

**HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANG TUA SISWA DENGAN  
TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN  
KEUANGAN  
DI MI AL-HIDAYAH POJOKREJO KECAMATAN KESAMBEN  
KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Yulia Tsaniatul Azizah**

NIM: D03212035



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PRODI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulia Tsaniatul Azizah  
NIM : D03212035  
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan keguruan/ Menejemen pendidikan islam  
Judul Skripsi : Hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangam di MI Al-Hidayah Pojokrejo kesamben jombang.

Menyatakan bahwa skripsi ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, juli 2019

Saya yang menyatakan,



Yulia Tsaniatul Azizah  
NIM: D03212035

## PERSETUJUAN PEMIMBING

Skripsi yang ditulis oleh

Nama : Yulia Tsaniatul Azizah

NIM : D03212035

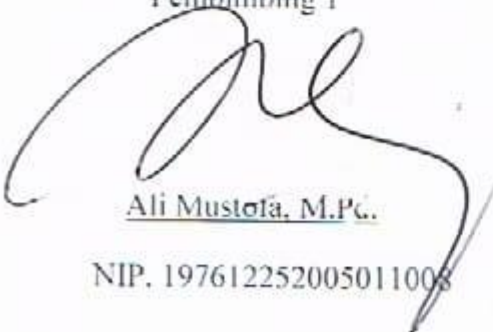
Judul : Hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah pojokrejo kesamben jombang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosah.

Surabaya, juli 2019


Mengetahui.

Pembimbing 1



Ali Mustofa, M.Pd.  
NIP. 197612252005011008

pembimbing 2



Machfud Bachtivar, M.Pd.I.  
NIP. 197704092008011007

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yulia Tsaniatul Azizah NIM D03212035 ini telah dipertahankan di  
depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Juli 2019



Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Hanun Asrohah, M.Pd  
NIP. 196804101995032002

Penguji II

Dr. Samsul Maarif, M.Pd  
NIP. 196404071998031003

Penguji III

Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197704092008011007

Penguji IV

Dr. H. Moh Khoirul Rifa'i, M. Pd.I  
NIP. 198207122015031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yulia Tsaniatul Azizah  
NIM : D03212035  
Fakultas/Jurusan : FTK/ MPI  
E-mail address : yuliasany7@ gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Keterlibatan Orang Tua Siswa Dengan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan

Keuangan Di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Agustus 2019

Penulis

(Yulia Tsaniatul Azizah)



































## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Transparansi

##### 1. Pengertian transparansi

Dengan diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pihak sekolah harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Menurut Mardiasmo, prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan keuangan daerah adalah transparansi, akuntabilitas, dan *value for money*.<sup>4</sup> Samahalnya dengan prinsip pengelolaan keuangan daerah, sekolah juga harus menjalankan pengelolaan keuangannya dengan memakai prinsip transparansi, akuntabilitas, efektifitas, dan efisiensi.

Menurut Endah Jubaedah, transparansi atau keterbukaan adalah prinsip untuk membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan dan rahasia negara.<sup>5</sup>

Transparansi pengelolaan keuangan sekolah pada akhirnya akan menciptakan pertanggungjawaban horizontal antara lembaga pendidikan

---

<sup>4</sup> Mardiasmo. *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta: Andi, 2002. h. 105

<sup>5</sup> Endah Jubaedah, Nugraha Lili, dan Hariz Faozan. *Model pengukuran pelaksanaan Good Governance di pemerintah daerah kabupaten/kota*. Bandung: PKP2AI LAN, 2008. h. 57-58

dengan masyarakat sehingga tercipta lembaga pendidikan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan bersama.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Nico Andrianto, transparansi adalah suatu keterbukaan secara sungguh-sungguh, menyeluruh, dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya publik.<sup>7</sup> Lebih lanjut Sri Minarti menyatakan bahwa transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan adalah keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.<sup>8</sup>

Dari beberapa pemaparan para tokoh mengenai definisi transparansi maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan antara para pemegang keputusan dengan pemegang kepentingan untuk mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu organisasi. Sedangkan transparansi keuangan sekolah adalah keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah khususnya dalam manajemen keuangan yang sumber dananya dapat diketahui dan dimanfaatkan sebagai informasi keuangan.

---

<sup>6</sup>Indra Bastian. *Akutansi Yayasan dan Lembaga publik*. Jakarta:Erlangga,2006. h. 4

<sup>7</sup> Nico Andrianto. *Good e-Govermant: transparansi dan akuntabilitas publik melalui e-Government*. Malang:Bayumedia publishing,2007. h. 20

<sup>8</sup>Sri Minarti. *Menejemen berbasis sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. h. 224

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah memberikan makna bahwa pemangku kepentingan sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran karena melibatkan aspirasi dan kepentingan bersama, terutama untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik.

## **2. Tujuan transparansi**

Ada beberapa tujuan transparansi terhadap pengelolaan keuangan yang dapat dirasakan oleh stakeholders dan lembaga, yaitu:

- a. Mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan-penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial.
- b. Menghindari kesalahan komunikasi dan perbedaan persepsi.
- c. Mendorong masyarakat untuk belajar bertanggung jawab terhadap pilihan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Membangun kepercayaan semua pihak dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Tercapainya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan, prinsip, dan nilai-nilai universal.<sup>9</sup>

Warren Bennis mengemukakan bahwa tujuan transparansi yaitu menciptakan keterbukaan kepada masyarakat dalam setiap program atau

---

<sup>9</sup>Modul khusus komunitas: *transparansi akuntabilitas*, h.8 ([www.p2kp.org](http://www.p2kp.org)), diakses tanggal 01 november 2017, pukul 19.00 WIB

kegiatan yang dilaksanakan, mengakses informasi, meningkatkan kepercayaan dan kerja sama antara pengelola dan pemangku kepentingan.<sup>10</sup>

Mardiasmo dalam Simsom Werinom mengemukakan, bahwa tujuan transparansi dalam penyusunan anggaran terdapat 5 kriteria, yaitu:

- a. Tersedianya pengumuman kebijakan anggaran.
- b. Tersedianya dokumen anggaran dan mudah diakses.
- c. Tersedianya laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- d. Terakomodasinya usulan atau suara rakyat.
- e. Tersedianya sistem pemberian informasi kepada publik.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan transparansi dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan atau penyalahgunaan dana, mencegah ketidakpercayaan publik dan tercapainya tujuan.

---

<sup>10</sup>Warren Bennis, dkk. *Bagaimana pemimpin menciptakan budaya keterbukaan*. Terj. Irene yovita. Jakarta:libri.2009. h.103

<sup>11</sup>Simsom werinom, dkk. Pengaruh partisipasi masyarakat dan trnsparansi kebijakan publik terhadap hubungan antara pengetahuan dewan tentang anggaran dengan pengawasan keuangan. Makasar:simposium nasional akuntansi X. 2007. h.8



### 3. Manfaat transparansi

Menurut Nico, manfaat transparansi anggaran adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah korupsi.
- b. Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan.
- c. Meningkatkan akuntabilitas sehingga masyarakat akan lebih mampu mengatur kinerja lembaga
- d. Meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen lembaga untuk memutuskan kebijakan tertentu.
- e. Meningkatkan kohesi sosial, karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.
- f. Menciptakan iklim investasi yang baik dan meningkatkan kepastian usaha.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut sri minarti manfaat dari adanya transparansi dapat menciptakan kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat transparansi merupakan suatu penerapan kebijakan yang dapat diawasi dan mencegah terjadinya tindak kecurangan.

---

<sup>12</sup>Nico Adrianto, *Good e-government :transparansidanakuntabilitas public melalui e-government*, (Malang: Bayumedia publishing, 2007), h.21

#### **4. Indikator tercapainya transparansi**

Menurut IDASA yang dikutip oleh Nico bahwa keberhasilan transparansi suatu lembaga ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut:

- a. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
  - 1) Adanya peraturan perundangan yang mengatur persoalan transparansi.
  - 2) Adanya kerangka kerja hukum yang memberikan definisi yang jelas tentang peran dan tanggung jawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.
  - 3) Adanya basis legal untuk pajak.
  - 4) Adanya basis legal untuk pertanggungjawaban belanja dan kekuasaan pemungut pajak dari pemerintah daerah.
  - 5) Adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintah.
- b. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
  - 1) Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses anggaran).
  - 2) Diumumkan setiap kebijakan anggaran.
  - 3) Dipublikasikannya setiap hasil laporan anggaran (yang telah diaudit oleh lembaga yang berwenang).
  - 4) Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal.

- 5) Terbukanya informasi tentang pembelanjaan aktual.
- c. Adanya audit yang independen dan efektif.
    - 1) Adanya lembaga audit yang independen dan efektif.
    - 2) Adanya kantor statistik yang akurasi datanya berkualitas.
    - 3) Adanya sistem peringatan dini dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran.
  - d. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.
    - 1) Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran.
    - 2) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut direktorat pembinaan SMP, keberhasilan transparansi ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu:

- a. Meningkatnya kepercayaan publik terhadap sekolah.
- b. Meningkatnya partisipasi publik terhadap penyelenggaraan sekolah.
- c. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah.
- d. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku disekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid, h.21-22

<sup>14</sup>*Menejemenberbasisekolah di SMP pada Era otonomi Daerah* (Jakarta: Direktorat Pembina SMP, DirektoratJendralPendidikanDasar, KementerianPendidikan Nasional,2011), h.45

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan mengenai indikator pencapaian transparansi lembaga pendidikan (sekolah) melibatkan semua stakeholder dalam proses anggaran maupun kegiatan yang dilakukan disekolah, memiliki sarana untuk menyumbangkan aspirasi stakeholder, dan memiliki aturan dalam pelaksanaan kegiantan.

## **B. Akuntabilitas**

### **1. Pengertian akuntabilitas**

Dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah, maka pihak sekolah perlu mempertanggungjawabkan pemakaian sumber dana yang telah dikelola. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk memberikan peranggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja atau tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.<sup>15</sup>

Menurut Sony Yuwono dkk, akuntabilitas adalah pertanggungjawaban publik yang memiliki makna bahwasannya proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Edi sukarsono, *SistemPengendalianMenejemen: Suatupendekatanpraktis*, Jakarta: PT, Gramediapustaka Utama,2002, h.131

<sup>16</sup>Sony Yuwono, dkk, *Penganggaran sector publik: pedomanpraktispenyusunan, pelaksanaandanpertanggungjawaban APBD (berbasiskinerja)*, Malang:Bayu media publishing,2005, h.59

Sedangkan menurut Sri Minarti menjelaskan akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>17</sup>

Menurut E. Mulyasa menjelaskan akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban pada setiap akhir anggaran sekolah dengan dikeluarkannya dana selama satu tahun anggaran. Pertanggungjawaban tersebut dilaksanakan dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti oleh komponen sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah.<sup>18</sup>

Dari pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas didalam manajemen keuangan adalah penggunaan uang sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua dan masyarakat.

---

<sup>17</sup>Sri Minarti, *Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011, h,225

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, Bandung: PT.RemajaRosda Karya,2003, h. 177-178

## **2. Tujuan akuntabilitas**

Dalam buku MBS di SMP pada era otonomi daerah, dikemukakan bahwa tujuan utama dari akuntabilitas adalah terciptanya tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja sekolah.<sup>19</sup>

Maka dapat dilihat bahwa tujuan akuntabilitas menciptakan kepercayaan stakeholder dalam pengelolaan keuangan, menetapkan tujuan dan sasaran yang tepat, dan menggunakan standar dalam proses dan tujuan kegiatan.

## **3. manfaat akuntabilitas**

Manfaat akuntabilitas dapat menjamin kepercayaan publik, terciptanya keterbukaan informasi, dan meningkatkan suasana kerja yang kondusif.

## **4. Indikator Tercapainya Akuntabilitas**

terdapat beberapa tahapan untuk menjamainya akuntabilitas terlaksana, yaitu:

a. pada tahap proses pembuatan keputusan, beberapa indikator untuk menjamin akuntabilitas adalah:

- 1) Pembuatan sebuah keputusan harus dibuat secara tertulis dan tersedia bagi setiap warga yang membutuhkan.

---

<sup>19</sup>*Menejemenberbasissekolah di SMP pada Era otonomi Daerah* (Jakarta: Direktorat Pembina SMP, DirektoratJendralPendidikanDasar, KementerianPendidikan Nasional,2011), h.45

- 2) Pembuatan keputusan sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berlaku, artinya sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar maupun nilai-nilai yang berlaku.
  - 3) Adanya kejelasan dari sasaran kebijakan yang diambil, dan sudah sesuai dengan visi, misi organisasi, serta standar yang berlaku.
  - 4) Adanya mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi, dengan konsekuensi pertanggungjawaban jika standar tersebut tidak terpenuhi.
  - 5) Konsistensi maupun kelayakan dari target operasional yang telah ditetapkan maupun prioritas dalam mencapai target tersebut.<sup>20</sup>
- b. pada tahap sosialisasi kebijakan, beberapa indikatornya:
- 1) Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan, melalui media massa, maupun media komunikasi personal.
  - 2) Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
  - 3) Akses publik pada informasi atau suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
  - 4) Ketersediaan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil yang telah dicapai oleh pemerintah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Adrian Sutedi, *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembinaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 398-399

<sup>21</sup>Ibid. hal 398-399

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator akuntabilitas merupakan ukuran yang dapat digunakan sekolah untuk menentukan tingkat kinerja dan membuat masyarakat sekolah puas dengan hasil yang dicapai oleh masyarakat.

### **C. Transparansi dan Akuntabilitas**

Transparansi adalah keterbukaan antara para pemegang keputusan dengan pemegang kepentingan untuk mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu organisasi. Sedangkan transparansi keuangan sekolah adalah keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah khususnya dalam menejemen keuangan yang sumber dananya dapat diketahui dan dimanfaatkan sebagai informasi keuangan.

sedangkan akuntabilitas didalam menejemen keuangan adalah penggunaan uang sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Dari pemaparan pengertian transparansi dan akuntabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian transparansi dan akuntabilitas adalah keterbukaan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua.



## **D. Keterlibatan orang tua siswa**

### **1. pengertian keterlibatan**

Keterlibatan sangat berarti untuk mengerti dan menjelaskan perilaku konsumen.

Menurut setiadi keterlibatan adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan oleh stimulus didalam situasi spesifik, sehingga konsumen bertindak dengan sengaja untuk meminimkan resiko dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

Sedangkan keterlibatan terhadap pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai keikutsertaan konsumen untuk mengetahui pengelolaan dana pendidikan sehingga dapat meminimkan resiko yang akan terjadi dan memaksimalkan manfaat dari dana pendidikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

### **2. tujuan keterlibatan orang tua siswa**

Bahwa orang tua adalah salah satu mitra sekolah yang dapat berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Melalui orang tua kegiatan belajar anak di rumah dapat dipantau. Bahkan orang tua dapat menjadi bagian dari paguyuban para orang tua siswa yang dapat memberi masukan dan dukungan dalam merencanakan pengembangan sekolah.

Keterlibatan orang tua selain sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan pendidikan anak, juga sebagai bentuk partisipasi mereka dalam sistem manajemen sekolah, orang tua dapat terlibat secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kemajuan dan perkembangan sekolah dalam mewujudkan akuntabilitas sekolah. Peran serta itu dapat terjadi dalam pembelajaran, perencanaan pengembangan sekolah, dan pengelolaan kelas

Sebagaimana kita ketahui, terdapat tiga komponen penting dalam pendidikan (trilogi pendidikan). Ketiganya meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, dalam hal ini orang tua siswa, merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama. Dalam sehari semalam terdapat 24 jam, sedangkan pendidikan di sekolah hanya berlangsung sekitar 8 jam. Sisanya adalah pendidikan di luar sekolah yang menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai pengganti guru di rumah.

Orang tua dapat berperan serta dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama. Orang tua yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khusus dapat berperan serta dalam membantu sekolah seperti pada bidang proses pembelajaran, pengelolaan persekolahan,

dan pengelolaan keuangan sekolah. Intinya orang tua akan mau membantu sekolah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Apabila sekolah bersikap transparan, terutama dalam hal keuangan dan orang tua diikutsertakan dalam pembicaraan rencana sekolah, maka sudah semestinya orang tua merasa ikut memiliki sekolah. Oleh sebab itulah, pertemuan rutin dengan orang tua serta tokoh-tokoh masyarakat yang lain perlu ditingkatkan sekolah, sehingga masyarakat dan orang tua akan ikut memelihara dan membantu sekolah. Beberapa media lain yang dapat dimanfaatkan orang tua peserta didik untuk turut bertanggung jawab atas mutu pendidikan adalah melalui korespondensi surat atau telepon antara orang tua dengan sekolah, menyelenggarakan pertemuan antara paguyuban orang tua kelas. Atau, sebagai bagian dari komite sekolah, orang tua terlibat dalam kegiatan program sekolah, *home visiting*, menghadiri rapat sekolah, dan mengikuti pameran/bazar di sekolah.

#### **E. Hubungan Transparansi, Akuntabilitas dan keterlibatan orang tua siswa**

(Raeni, 2014). Keterbukaan sekolah dalam pengelolaan keuangan merupakan satu hal yang tidak boleh diabaikan, karena tanpa adanya kejujuran dalam penyampaian informasi keuangan maka akan menimbulkan perbedaan persepsi kepada pihak yang berkepentingan. Transparansi keuangan sekolah adalah memberikan akses kepada stakeholders terkait pengelolaan keuangan sekolah.

(Solihat dan Sugiharto, 2009) Akuntabilitas sangat penting bagi lembaga atau organisasi yang dibiayai, atau mempunyai ketergantungan dengan publik. (utama dan setyani, 2014) Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dana atau sumber daya pelaksanaan suatu kebijakan untuk mencapai tujuan kepada pihak yang meminta keterangan karena pihak tersebut mempunyai hak dan kewajiban untuk turut mengetahui. Pihak yang meminta dalam hal ini adalah orangtua siswa terkait dengan penerimaan dan penggunaan dana APBS

Transparansi adalah keterbukaan antara para pemegang keputusan dengan pemegang kepentingan untuk mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu organisasi. Sedangkan transparansi keuangan sekolah adalah keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah khususnya dalam manajemen keuangan yang sumber dananya dapat diketahui dan dimanfaatkan sebagai informasi keuangan.

Sedangkan akuntabilitas didalam manajemen keuangan adalah penggunaan uang sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sedangkan keterlibatan terhadap pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai keikutsertaan konsumen untuk mengetahui pengelolaan dana pendidikan

sehingga dapat meminimalkan resiko yang akan terjadi dan memaksimalkan manfaat dari dana pendidikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara transparansi, akuntabilitas dengan keterlibatan orang tua siswa sangat berkaitan. Karena jika prinsip transparansi dan akuntabilitas di terapkan oleh sekolah, orang tua siswa akan lebih percaya kepada sekolah dan orang tua juga dapat menjadi daya dukung untuk memajukan sekolah tersebut.

#### **F. Kerangka teoritis**

Sekolah yang maju biasanya ditentukan oleh berbagai macam aspek mulai dari mutu masukan dan lulusan yang unggul, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang handal, dan tentunya manajemen/pengelolaan keuangan yang baik.

Jika suatu sekolah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang baik maka masyarakat atau stakeholder juga akan semakin percaya terhadap sekolah tersebut. Dan di sekolah ini orang tua siswa sangat percaya terhadap sekolah ini sehingga jumlah murid dari tahun ke tahun semakin meningkat. Tetapi sekolah ini dalam prinsip transparansi dan akuntabilitas bisa dikatakan kurang karena orang tua hanya mendapatkan selebaran yang berisi tentang pembayaran sekolah untuk anak-anaknya dan orang tua tidak mengetahui secara jelas mengenai sumber pendapatan dana yang diterima dan dikeluarkan oleh sekolah. Pihak sekolah juga belum memiliki media atau papan informasi mengenai

penggunaan dana sekolah kepada orang tua siswa. dari situlah peneliti ingin tau bagaimana sekolah ini menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas sehingga orang tua siswa sangat percaya terhadap sekolah ini untuk mendidik anak-anaknya.

### **G. Hipotesis**

Dari pemaparan landasan teori diatas dan berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil jawaban sementara/ hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

H<sub>2</sub> : Terdapat hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapatkan susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.<sup>22</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>23</sup> Adapun rencana bagi pemecahan yang diselidiki yaitu:

#### **A. Variabel dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, yaitu hubungan keterlibatan orangtua siswa terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangandi MI AL-Hidayah Pojokrejo kecamatan kesamben kabupaten jombang, maka dapat diketahui variabel-variabelnya sebagai berikut:

- 1) Variabel bebasnya yakni keterlibatanorang tua siswa

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 2003. hlm. 5

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 6

- 2) Variabel dependen/variabel terikatnya yakni transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang berupa dukungan moril maupun materil.

## **2. Definisi operasionalnya**

Transparansi adalah keterbukaan antara para pemegang keputusan dengan pemegang kepentingan untuk mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu organisasi. Sedangkan transparansi keuangan sekolah adalah keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah khususnya dalam manajemen keuangan yang sumber dananya dapat diketahui dan dimanfaatkan sebagai informasi keuangan.

sedangkan akuntabilitas didalam manajemen keuangan adalah penggunaan uang sekolah yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dilaporkan kepada pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sedangkan keterlibatan terhadap pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai keikutsertaan orang tua siswa untuk mengetahui pengelolaan dana pendidikan sehingga dapat meminimalkan resiko yang akan terjadi dan memaksimalkan manfaat dari dana pendidikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.



## **B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2013:117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang hendak dijadikan objek penelitian ini adalah masyarakat dalam katagori sebagai orang tua siswa di MI AL-Hidayah Pojokrejo kecamatan kesamben kabupaten jombang sejumlah 230 orang tua siswa..

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono,2013:118). Sampel yang diambil mewakili dan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel tersebut harus betul-betul *representativ* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga dalam penelitian ini sampel diambil dari perwakilan seluruh orang tua siswa yang diwakilkan oleh seluruh komite sekolah sejumlah 139 di MI AL-Hidayah Pojokrejo Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Kuesioner/Angket

Sugiyono(2013:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu setiap pertanyaan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih yang paling sesuai. Skala alternative jawaban yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena social tertentu (Sugiyono, 2013:134). Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti tabel berikut:

Tabel 3.1. Penskoran Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan(+)	Skor Pertanyaan(-)
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidaksetuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Tabel 3.2. Kisi-kisi Variabel

No	Variabel	Kategori		Indikator	Butir
1	Transparansi (Y1)	Penyediaan	1	Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur	1
		Komunikasi	1	Menyusun suatu mekanisme pengaduan jika ada peraturan yang dilanggar	2
		Kerjasama	1	Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa	3
2	Akuntabilitas (Y2)	Partipasi	1	Kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program	1
			2	Akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat	2
		Standar Kinerja	1	Sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar	3
			2	Kelayakan target operasional	4
		Transparansi	1	Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil	5
3	Keterlibatan Orang Tua Siswa (X)	Penyusunan	1	Arah dan kebijakan umum Anggaran	1,2
		Pengelolaan	1	Menentukan besarnya biaya	3,4,5
		Pengawasan	1	Pengawasan dalam mengelola anggaran	6

#### D. Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data saat penelitian. Analisis uji instrumen menggunakan *SPSS statistic 20*.

## 1. Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2011:52). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (*Sig2 tailed*) < 0,05 (5%).

## 2. Reliabilitas Data

Menurut Ghozali (2011:47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan program SPSS *Statistic 20* dengan analisis uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila nilai ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60 dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mempunyai konsistensi yang tinggi untuk mengambil data.

## **E. Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Ghozali (2011:19) mengemukakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan untuk memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variable penelitian yaitu Keterlibatan orang tua (X), Transparansi (Y<sub>1</sub>), dan Akuntabilitas (Y<sub>2</sub>).

### **2. Analisis Regresi**

#### **1) Uji Prasyarat Regresi**

Uji prasyarat regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji prasyarat regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011:96).

#### **2) Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistikt)**

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistic *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Cara untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan criteria apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan bila  $> 2$  (dalam nilai absolute) serta derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Uji signifikansi ini digunakan untuk menjawab atau menguji:

H<sub>1</sub> : Ada hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

H<sub>2</sub> : Ada hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

b. **Analisis Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )**

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel keterlibatan orang tua siswa (X) dengan transparansi ( $Y_1$ ) dan Akuntabilitas ( $Y_2$ ) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan progam SPSS 20. Ketika melakukan uji parsial, yaitu pada tabel *coefficients*. Caranya adalah dengan menguadratkan nilai *correlations partial* dalam tabel, kemudian diubah kedalam bentuk persentase.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi subjek

##### 1. Profil Identitas MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang

- 1) Nama sekolah : MIS AL Hidayah
- 2) NPSN : 60717436
- 3) Alamat : JL. Tugu Pahlawan 112
- 4) Desa : Pojokrejo
- 5) Kecamatan : Kesamben
- 6) Kabupaten : Jombang
- 7) Provinsi : Jawa Timur
- 8) Status sekolah : Swasta
- 9) Waktu penyelenggaraan jenjang pendidikan : MI

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang

###### 1. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman, bertaqwa, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, Olahraga dan Cinta Lingkungan.

Indikator-indikatornya adalah:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi akademik.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan dasar lebih lanjut (SMP/MTs) yang favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi non akademik.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi KIR pada tingkat local ataupun nasional.
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- 7) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 8) Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 9) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 10) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

## 2. Misi

Mewujudkan lulusan madrasah yang beriman, bertaqwa, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, Olahraga, dan Cinta lingkungan.

Indikator-indikatornya adalah:



- 1) Menjadikan anak istiqomah dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT serta Rasul-Nya.
- 2) Menjadikan anak gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Meningkatkan kualitas lulusan dari tahun ke tahun.
- 4) Menjadikan anak rajin belajar, berpotensi, dan berprestasi.
- 5) Membiasakan anak berbuat sopan kepada guru, orang tua, dan sesama manusia.
- 6) Menciptakan kepedulian social pada diri anak untuk saling tolong menolong dengan sesama.
- 7) Mengembangkan IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan seni budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.

### 3. Sarana Prasarana

- 1) Luas tanah 2m persegi
- 2) Akses internet
- 3) Sumber listrik
- 4) Computer
- 5) Bangku
- 6) Lapangan
- 7) Gedung

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Hasil uji validitas

Uji validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain bahwa tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji validitas internal dengan sebagian orang tua murid sejumlah 30 wali murid, dengan tingkat signifikansi 5 % ditemukan besarnya r tabel adalah untuk  $df = \text{jumlah kasus} - 2$  atau  $30 - 2 = 28$  dan signifikansi yang digunakan 0.05 (5%), maka angka r tabelnya adalah 0.3610.

Untuk uji validitas yang kami terapkan menggunakan program SPSS 20.0 dengan metode ALPHA. Yaitu dengan melihat besarnya nilai *Corrected item – Total Correlation* dibandingkan dengan angka r tabelnya. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r table maka dinyatakan valid.

Berikut dapat disajikan hasil uji validitas dari variable Keterlibatan Orang Tua (X) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel Keterlibatan orang tua (X)**

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	.490	.361	Valid
X1.2	.393	.361	Valid
X1.3	.392	.361	Valid
X1.4	.649	.361	Valid
X1.5	.522	.361	Valid
X1.6	.500	.361	Valid

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan yang berjumlah 6 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > Nilai r tabel (0.3610) maka semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berikut dapat disajikan hasil uji validitas dari variable Transparansi (Y<sub>1</sub>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (Y<sub>1</sub>)**

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	.715	.361	Valid
Y1.2	.744	.361	Valid
Y1.3	.734	.361	Valid

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan yang berjumlah 3 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > Nilai r tabel (0.3610) maka semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berikut dapat disajikan hasil uji validitas dari variable Akuntabilitas (Y<sub>2</sub>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (Y<sub>2</sub>)**

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y2.1	.576	.361	Valid
Y2.2	.626	.361	Valid
Y2.3	.561	.361	Valid
Y2.4	.641	.361	Valid
Y2.5	.684	.361	Valid

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan yang berjumlah 5 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung > Nilai r tabel (0.3610) maka semua butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

## **2. Hasil uji reliabilitas data**

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen akan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Pengujiannya dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dan hanya memerlukan sekali pengujian dengan menggunakan teknik statistik terhadap skor jawaban responden yang dihasilkan dari penggunaan instrumen yang bersangkutan.

Untuk uji reliabilitas yang kami terapkan menggunakan bantuan program SPSS dengan metode ALPHA. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* dibandingkan dengan angka r tabelnya (reliabel jika r tabelnya > 0.6).

Berikut disajikan nilai *Alpha Cronbach* untuk ketiga variabel penelitian.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Keterlibatan Oarang Tua (X)	0.740	Reliabel
Transparansi (Y1)	0.821	. Reliabel
Akuntabilitas (Y2)	0.820	Reliabel

Dari tabel tersebut didapat nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel penelitian tersebut adalah reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **C. Penyajian Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket, dengan pilihan jawaban sebagai berikut, angka 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju, angka 2 mewakili jawaban tidak setuju, angka 3 mewakili jawaban setuju sangat, dan angka 4 mewakili jawaban sangat setuju.

#### **1. Penyajian data tentang keterlibatan orang tua berdasarkan kuesioner**

Data yang oleh peneliti sajikan adalah tentang keterlibatan orang tua yang didapat dari penyebaran kuesioner.

**Tabel 4.5. Pertanyaan 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	2.2	2.2	2.2
2.00	25	18.0	18.0	20.1
Valid 3.00	76	54.7	54.7	74.8
4.00	35	25.2	25.2	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 1 variabel keterlibatan orang tua (X) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 responden, yang menjawab tidak setuju ada 25 responden, yang menjawab setuju ada 76 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 35 responden.

**Tabel 4.6. Pertanyaan 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	5.0	5.0	5.0
2.00	36	25.9	25.9	30.9
Valid 3.00	72	51.8	51.8	82.7
4.00	24	17.3	17.3	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 2 variabel keterlibatan orang tua (X) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 7 responden, yang menjawab tidak setuju ada 36 responden, yang menjawab setuju ada 72 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 24 responden.

**Tabel 4.7. Pertanyaan 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	13	9.4	9.4	9.4
2.00	56	40.3	40.3	49.6
Valid 3.00	49	35.3	35.3	84.9
4.00	21	15.1	15.1	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 3 variabel keterlibatan orang tua (X) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 13 responden, yang menjawab tidak setuju ada 56 responden, yang menjawab setuju ada 49 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 21 responden.

**Tabel 4.8. Pertanyaan 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	6	4.3	4.3	4.3
2.00	51	36.7	36.7	41.0
Valid 3.00	68	48.9	48.9	89.9
4.00	14	10.1	10.1	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 4 variabel keterlibatan orang tua (X) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 responden, yang menjawab tidak setuju ada 51 responden, yang menjawab setuju ada 68 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 14 responden.

**Tabel 4.9. Pertanyaan 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	2.2	2.2	2.2
2.00	36	25.9	25.9	28.1
Valid 3.00	69	49.6	49.6	77.7
4.00	31	22.3	22.3	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 5 variabel keterlibatan orang tua (X) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 responden, yang menjawab tidak setuju ada 36 responden, yang menjawab setuju ada 69 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 31 responden.

**Tabel 4.10. Pertanyaan 6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	5.0	5.0	5.0
2.00	21	15.1	15.1	20.1
Valid 3.00	74	53.2	53.2	73.4
4.00	37	26.6	26.6	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 6 variabel keterlibatan orang tua (X) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 7 responden, yang menjawab tidak setuju ada 21 responden, yang menjawab setuju ada 74 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 37 responden.



## 2. Penyajian data tentang transparansi berdasarkan kuesioner

Data yang oleh peneliti sajikan adalah tentang transparansi yang didapat dari penyebaran kuesioner.

**Tabel 4.11. Pertanyaan 1**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	4	2.9	2.9	2.9
2.00	22	15.8	15.8	18.7
Valid 3.00	66	47.5	47.5	66.2
4.00	47	33.8	33.8	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 1 variabel transparansi ( $Y_1$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 responden, yang menjawab tidak setuju ada 22 responden, yang menjawab setuju ada 66 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 47 responden.

**Tabel 4.12. Pertanyaan 2**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	23	16.5	16.5	16.5
2.00	48	34.5	34.5	51.1
Valid 3.00	40	28.8	28.8	79.9
4.00	28	20.1	20.1	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 2 variabel transparansi ( $Y_1$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 23 responden, yang menjawab tidak setuju ada 48 responden, yang menjawab setuju ada 40 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 28 responden.

**Tabel 4.13. Pertanyaan 3**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	23	16.5	16.5	16.5
2.00	48	34.5	34.5	51.1
Valid 3.00	40	28.8	28.8	79.9
4.00	28	20.1	20.1	100.0
Total	139	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 3 variabel transparansi ( $Y_1$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 23 responden, yang menjawab tidak setuju ada 48 responden, yang menjawab setuju ada 40 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 28 responden.

### 3. Penyajian data tentang akuntabilitas berdasarkan kuesioner

Data yang oleh peneliti sajikan adalah tentang akuntabilitas yang didapat dari penyebaran kuesioner.

**Tabel 4.14. Pertanyaan 1**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	6.7	6.7	6.7

2.00	2	6.7	6.7	13.3
3.00	14	46.7	46.7	60.0
4.00	12	40.0	40.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 1 variabel akuntabilitas ( $Y_2$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 responden, yang menjawab tidak setuju ada 2 responden, yang menjawab setuju ada 14 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 12 responden.

**Tabel 4.15. Pertanyaan 2**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	3	10.0	10.0	13.3
Valid 3.00	17	56.7	56.7	70.0
4.00	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 2 variabel akuntabilitas ( $Y_2$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 responden, yang menjawab tidak setuju ada 3 responden, yang menjawab setuju ada 17 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 9 responden.

**Tabel 4.16. Pertanyaan 3**

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	3.3	3.3	3.3
2.00	3	10.0	10.0	13.3
Valid 3.00	19	63.3	63.3	76.7
4.00	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 3 variabel akuntabilitas ( $Y_2$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 responden, yang menjawab tidak setuju ada 3 responden, yang menjawab setuju ada 19 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 7 responden.

**Tabel 4.17. Pertanyaan 4**

	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	4	13.3	13.3	13.3
Valid 3.00	16	53.3	53.3	66.7
4.00	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 4 variabel akuntabilitas ( $Y_2$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 0 responden, yang menjawab tidak setuju ada 4 responden, yang menjawab setuju ada 16 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 10 responden.

**Tabel 4.18. Pertanyaan 5**

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	6.7	6.7	6.7
2.00	4	13.3	13.3	20.0
Valid 3.00	14	46.7	46.7	66.7
4.00	10	33.3	33.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pada pertanyaan no. 5 variabel akuntabilitas ( $Y_2$ ) dapat dijelaskan bahwa dari 139 responden, yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 responden, yang menjawab tidak setuju ada 4 responden, yang menjawab setuju ada 14 responden, dan yang menjawab sangat setuju ada 10 responden.

#### **D. Analisa Data**

##### **1. Uji Normalitas**

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal dan dilakukan juga sebagai syarat untuk melakukan kategorisasi data. Pengujian menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smimov dengan bantuan program SPSS 20.0, uji ini untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji angket keterlibatan orang tua dengan transparansi dan akuntabilitas pengolahan keuangan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Transparansi (Y1)	Akuntabilitas (Y2)	Keterlibatan (X)
N		139	139	139
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.8274	2.9784	2.8312
	Std. Deviation	.62627	.49208	.39467
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.092	.114
	Positive	.110	.073	.090
	Negative	-.099	-.092	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.297	1.084	1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.190	.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smimov untuk ketiga variable mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya telah memenuhi kriteria data terdistribusi normal. Keterlibatan orang tua siswa (X) memiliki nilai signifikansi 0.054, karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka penyebaran data untuk Keterlibatan orang tua siswa dinyatakan berdistribusi normal.

Data pada Transparansi pengolahan keuangan (Y<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi 0.069, karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka penyebaran data untuk Transparansi pengolahan keuangandinyatakan berdistribusi normal.

Data pada Akuntabilitas pengolahan keuangan(Y<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi 0.190, karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka penyebaran data untuk Akuntabilitas pengolahan keuangandinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Kategorisasi

Dengan menggunakan program SPSS 20.0 didapatkan hasil statistik deskriptif sebagaimana table berikut :

**Tabel 4.20. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi (Y1)	139	4.00	12.00	8.4820	1.87799
Akuntabilitas (Y2)	139	8.00	20.00	14.8921	2.46038
Keterlibatan (X)	139	11.00	24.00	16.9856	2.36822
Valid N (listwise)	139				

Dari data tersebut peneliti dapat melakukan pengkatagorian berdasarkan nilai Mean dan Standard deviasi. Peneliti akan membagi tiga tingkatan kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Untuk kategori tinggi nilai Mean ditambah nilai standard deviasi yang sudah dikali 1.5, untuk kategori rendah nilai Mean dikurangi nilai standard deviasi yang sudah dikali 1.5, sedangkan kategori sedang nilainya diantara kategori tinggi dan kategori rendah. Berdasarkan data diatas maka dapat dibuatkan table kategorinya sebagai berikut:

**Tabel 4.21. Kategorisasi**

Variabel	Kategori		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Transparansi (Y1)	$X > 11.30$	11.30 - 5.67	$X < 5.67$
Akuntabilitas (Y2)	$X > 18.58$	18.58 - 11.20	$X < 11.20$
Keterlibatan (X)	$X > 20.54$	20.54 - 13.43	$X < 13.43$

Dengan merujuk table 4.20. tentang Descriptive Statistics dan table 4.21. tentang Kategorisasi, maka dapat dilakukan analisis data untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Analisis keterlibatan orang tua siswa di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

Berdasarkan tabel 4.20 untuk keterlibatan orang tua siswa mempunyai nilai Mean sebesar 16.985, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua siswa di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang tergolong sedang.

2. Analisis transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

Berdasarkan tabel 4.20 untuk transparansi pengelolaan keuangan mempunyai nilai Mean sebesar 8.48, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang tergolong sedang.



3. Analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

Berdasarkan tabel 4.20 untuk transparansi pengelolaan keuangan mempunyai nilai Mean sebesar 14.89, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang tergolong sedang.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua siswa terhadap transparansi pengelolaan keuangan dan akuntabilitas pengolahan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang.

Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi, koefisien ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan signifikan atau tidak signifikan hubungan tersebut. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan kedua variable semakin kuat. Sebaliknya jika mendekati 0 berarti hubungan kedua variable semakin lemah.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut kuat atau lemah, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.22. Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk pengujian hipotesis ini penulis menggunakan program SPSS 20.0, berikut ini hasil olah datanya sebagaimana tertera pada tabel berikut,

**Tabel 4.23. Correlations**

		Transparansi (Y1)	Akuntabilitas (Y2)	Keterlibatan (X)
Transparansi (Y1)	Pearson Correlation	1	.408**	.223**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008
	N	139	139	139
Akuntabilitas (Y2)	Pearson Correlation	.408**	1	.367**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	139	139	139
Keterlibatan (X)	Pearson Correlation	.223**	.367**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	
	N	139	139	139

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan kaidah korelasi, jika signifikansi  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansi  $< 0.05$   $H_0$  ditolak. Maka analisis pengujian hipotesisnya sebagai berikut,

1. Pengujian Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang

Merujuk tabel 4.23, didapat nilai signifikansi (2-tailed) untuk hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang adalah 0.008, berdasarkan kaidah korelasi tersebut nilai signifikansi ini kurang dari 0.05 maka hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang diterima.

Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi sebagaimana tabel 4.21 didapat nilai  $r$  sebesar 0.223, dengan merujuk tabel interpretasi tabel 4.22 maka hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang mempunyai hubungan yang lemah dan positif/searah.

Positif atau searah artinya jika keterlibatan orang tua siswa melemah maka transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang akan semakin melemah. Sebaliknya jika keterlibatan orang tua siswa menguat maka transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang akan semakin menguat.

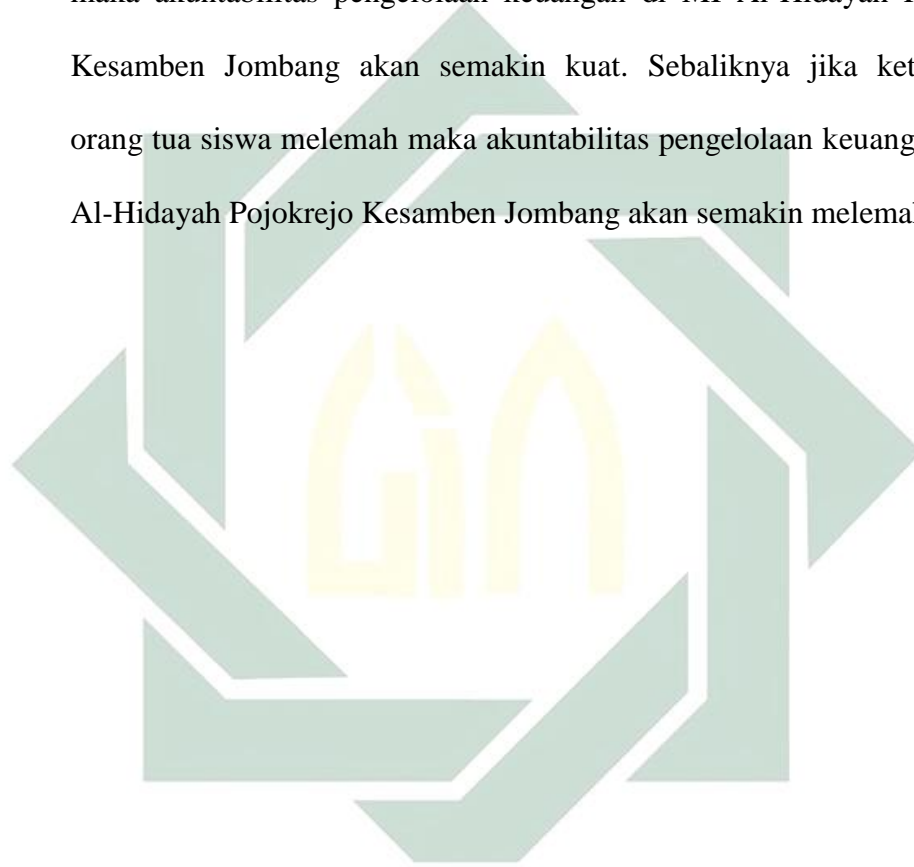
2. Pengujian Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang

Merujuk tabel 4.23, didapat nilai signifikansi (2-tailed) untuk hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang adalah 0.00, berdasarkan kaidah korelasi tersebut nilai signifikansi ini kurang dari 0.05 maka hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang diterima.

Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi sebagaimana tabel 4.21 didapat nilai  $r$  sebesar 0.408, dengan merujuk tabel interpretasi tabel 4.22 maka hubungan keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo

Kesamben Jombang mempunyai hubungan yang sedang dan positif/searah.

Positif atau searah artinya jika keterlibatan orang tua siswa kuat maka akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang akan semakin kuat. Sebaliknya jika keterlibatan orang tua siswa melemah maka akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang akan semakin melemah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut,

1. Terdapat hubungan yang lemah namun positif atau searah antara keterlibatan orang tua siswa dengan transparansi pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung sebesar 0.223.

Hal ini menunjukkan prinsip transparansi yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah masih perlu diperbaiki. Dengan demikian di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang kurang transparans dalam menentukan dan mengelola sebuah kebijakan.

2. Terdapat hubungan yang sedang namun positif atau searah antara keterlibatan orang tua siswa dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung sebesar 0.408.

Hal ini menunjukkan prinsip akuntabilitas yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah tergolong baik. dengan demikian di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang cukup akuntabel dalam menentukan dan mengelola sebuah kebijakan.

## **B. Saran-saran**

Hasil penelitian peran orang tua terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang secara keseluruhan termasuk dalam kategori dengan kecenderungan sedang. Berdasarkan hasil tersebut untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di MI Al-Hidayah Pojokrejo Kesamben Jombang, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada publik tentang penyelenggaraan pendidikan.
2. Memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan pengelolaan keuangan pendidikan.
3. Menghadirkan auditor keuangan dari pihak eksternal yang professional di bidangnya.
4. Memberikan pertanggungjawaban hasil penyelenggaraan pendidikan kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan dengan transparan dan akuntabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Implikasi Hukum Atas Sumber Pembinaan Daerah dalam Kerangka Otonomi Daerah*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009)
- E. Mulyasa, *Menejemen berbasis sekolah*,(Bandung: PT.RemajaRosda Karya,2003)
- Edi sukarsono, *Sistem Pengendalian Menejemen: Suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: PT, Gramediapustaka Utama,2002)
- Endah Jubaedah, Nugraha Lili, dan Hariz Faozan. *Model pengukuran pelaksanaan Good Governace di pemerintah daerah kabupaten/ kota*. (Bandung: PKP2AI LAN, 2008)
- Ghozali.Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. (semarang:BP Universitas Diponegoro, 2011)
- Indra Bastian. *Akutansi Yayasan dan Lembaga publik*. (Jakarta:Erlangga,2006)
- Mardiasmo. *Otonomi dan menejemen keuangan daerah*. (Yogyakarta:Andi Offset,2002)
- Menejemen berbasis sekolah di SMP pada Era otonomi Daerah* (Jakarta: Direktorat Pembina SMP, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional,2011)
- Modul khusus komunitas: *transparansi akuntabilitas*,h.8 ([www.p2kp.org](http://www.p2kp.org)), diakses tanggal 01 november 2017, pukul 19.00 WIB
- Nico Andrianto. *Good e-Govermant: transparansi dan akuntabilitas publik melalui e-Government*. (Malang:Bayumedia publishing,2007)
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2013)
- Simsom werinom, dkk. *Pengaruh partisipasi masyarakat dan trnsparansi kebijakan publik terhadap hubungan antara pengetahuan dewan tentang anggaran dengan pengawasan keuangan*. (Makasar:simposium nasional akuntansi X. 2007)



Sony Yuwono, dkk, *Penganggaran sector publik: pedoman praktis penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban APBD (berbasis kinerja)*, (Malang:Bayu media publishing,2005)

Sri Minarti. *Menejemen berbasis sekolah: mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Warren Bennis, dkk. *Bagaimana pemimpin menciptakan budaya keterbukaan*. Terj. Irene yovita. (Jakarta:libri.2009)

